



LAYANAN KELURAHAN DIALIHKAN KE KECAMATAN

Pemkot Antisipasi Munculnya Klaster di Kotabaru

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya mengantisipasi agar tidak terjadi klaster baru di wilayah Kotabaru. Hal ini seiring temuan kasus konfirmasi positif Covid-19 yang potensi penularannya cukup tinggi.

Menurut Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, total ada sembilan kasus positif yang ditemukan dalam satu lingkaran penularan. "Awalnya kami temukan warga berusia 81 tahun yang meninggal dunia dengan hasil swabnya ternyata positif. Setelah kami *tracing*, ternyata dua cucu dan satu anaknya juga positif," jelasnya dalam jumpa pers, Rabu (9/9).

Kemudian dari satu anak yang positif tersebut ternyata memiliki kontak erat dengan berbagai elemen masyarakat. Termasuk Lurah Kotabaru serta petugas linmas setempat yang akhirnya turut terpapar. Bahkan kemarin juga ditemukan tambahan tiga orang konfirmasi positif hasil penelusuran, salah satunya ialah Ketua RW setempat. Dengan demikian, sementara ditemukan sembilan kasus positif dalam satu

proses penelusuran.

Heroe mengaku, warga tersebut merupakan aktivis di kampung maupun kelurahan. Yang bersangkutan memiliki rasa sosial yang tinggi sehingga hampir semua waktunya dicurahkan untuk membantu orang lain. "Yang menjadikan ini agak banyak karena aktivitas yang tinggi dari satu orang itu. Sekarang sedang kita coba kendalikan agar tidak meluas," tandasnya.

Oleh karena itu, layanan di Kantor Kelurahan Kotabaru sejak Selasa (8/9) lalu sudah ditutup dan dialihkan ke Kecamatan Gondokusuman. Sementara petugas kelurahan beserta linmas yang berjumlah 17 orang,

kini telah menjalani uji swab dan tinggal menunggu hasil.

"Sekarang belum bisa disebut sebagai klaster. Tetapi jika nanti hasil swab dari pegawai kelurahan ternyata positif dan memberikan penularan, baru bisa menjadi klaster. Kita upayakan agar tidak terjadi," imbuhnya.

Batas waktu penutupan Kantor Kelurahan Kotabaru juga belum bisa dipastikan. Pasalnya, semua pegawai di sana sudah diminta isolasi mandiri sembari menunggu hasil swab. Jika dalam waktu tiga hari ke depan hasil swab keluar dan dinyatakan negatif semua, maka layanan bisa dibuka kembali.

Terkait awal penularan warga berusia 81 tahun yang meninggal dunia tersebut, Heroe mengaku belum bisa disimpulkan. Namun sebelumnya sempat diketahui pernah kedatangan tamu dari Jakarta. Sehingga apakah tertular dari tamu tersebut atau justru dari anaknya yang merupakan aktivis dengan tingkat mobilitas tinggi.

"Orangtuanya meninggal pada 26 Agustus 2020 dan hasil swab positif keluar 28 Agustus 2020. Dari situ kita *tracing*, dua orang cucu dan anaknya yang aktivis ini diketahui positif 31 Agustus 2020. Siapakah yang menularkan pertama kali juga belum bisa dipastikan," katanya. (Dhi)-f

Instansi
1.
2.
3.
4.

☐ Netral

☐ Biasa

☐ Lupa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005